



Research Article

Implementasi Metode Kisah Qur'ani Berbasis Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI

Andini Septi Salsadilla, Achmad Junaedi Sitika, Agus Susanto

Universitas Singaperbangsa Karawang

Corresponding Author, E-mail: andiniseptisalsadilla07@gmail.com (Andini Septi Salsadilla)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 25, 2026
Accepted : August 12, 2026

Revised : July 27, 2026
Available online : September 9, 2026

How to Cite: Andini Septi Salsadilla, Achmad Junaedi Sitika, & Agus Susanto. (2026). Implementation of the Audiovisual Media-Based Quranic Story Method on Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education (PAI). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), 3481–3491. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i3.2310>

Implementation of the Audiovisual Media-Based Quranic Story Method on Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education (PAI)

Abstract. Islamic Religious Education (PAI) instruction often faces the challenge of low student learning motivation. A primary cause of this issue is the tendency for material delivery to be monotonous, lacking emotional resonance, and failing to engage students' affective dimensions. To address this challenge, this article proposes an innovative strategy utilizing the Quranic storytelling method combined with audiovisual media. Quranic stories serve not merely as historical narratives but also contain life lessons rich in moral and spiritual values. Supported by visual and auditory media, storytelling becomes more vivid, interactive, and accessible, thereby enhancing student interest and engagement.

This study employs a descriptive qualitative approach. The results indicate that this method positively impacts student learning motivation. Indicators of this improvement include heightened emotional engagement during the learning process, active responses to the material, and a genuine commitment to understanding and internalizing the religious values being taught. These findings suggest that a communicative instructional approach—one that addresses psychological aspects and leverages modern technology—can render religious education more effective in shaping character and strengthening students' spiritual awareness.

Keywords: Quranic Story Method, Audio-Visual Media, Learning Motivation, Islamic Religious Education.

Abstrak. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kerap dihadapkan pada persoalan rendahnya motivasi belajar di kalangan siswa. Salah satu penyebab utama kondisi ini adalah metode penyampaian materi yang cenderung monoton, minim sentuhan emosional, serta kurang melibatkan aspek afektif peserta didik. Untuk menjawab tantangan tersebut, artikel ini mengusulkan sebuah strategi inovatif melalui penerapan metode kisah Qur'ani yang dipadukan dengan media audio visual. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai narasi sejarah, tetapi juga mengandung pelajaran hidup yang sarat nilai moral dan spiritual. Dengan dukungan media visual dan auditori, penyampaian cerita menjadi lebih hidup, interaktif, dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Indikator peningkatan terlihat dari meningkatnya keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran, keaktifan mereka dalam merespon materi, serta kesungguhan dalam memahami dan menghayati nilai-nilai keagamaan yang diajarkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang komunikatif, menyentuh sisi psikologis, dan didukung oleh teknologi modern dapat menjadikan pendidikan agama lebih efektif dalam membentuk karakter dan memperkuat kesadaran spiritual peserta didik.

Kata Kunci : Metode Kisah Qur'ani, Media Audio Visual, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keimanan, spiritualitas, dan akhlak mulia. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI masih menghadapi tantangan serius, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Banyak peserta didik menunjukkan kurangnya ketertarikan dalam mengikuti pelajaran PAI karena metode pembelajaran yang cenderung monoton dan minim variasi media yang menarik. (Uno, 2013)

Rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran PAI menjadi permasalahan yang tidak bisa diabaikan, karena berdampak langsung terhadap efektivitas pencapaian tujuan pendidikan agama itu sendiri. Ketika siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, proses internalisasi nilai-nilai keislaman pun menjadi tidak optimal. Kondisi ini menuntut adanya pembaruan dalam strategi pembelajaran yang mampu merangsang minat dan partisipasi aktif peserta didik. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan adaptif dalam

menyampaikan materi PAI, dengan memanfaatkan pendekatan yang kontekstual dan teknologi yang relevan, agar nilai-nilai agama dapat diterima dan dipahami dengan cara yang lebih menyenangkan dan membekas dalam diri siswa.

Motivasi belajar merupakan unsur esensial dalam proses pendidikan. Tanpa adanya dorongan dari dalam diri maupun rangsangan dari lingkungan, siswa akan mengalami hambatan dalam mencapai keberhasilan belajar. Dalam hal ini, motivasi dapat dipahami sebagai energi psikis yang menggerakkan dan mengarahkan individu untuk melakukan aktivitas belajar secara sadar dan bertanggung jawab.

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Tanpa adanya dorongan yang kuat, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sardiman menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan internal maupun eksternal yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. (Sardiman, 2018)

Dalam konteks tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inspiratif, dan bermakna. Pembelajaran yang efektif menuntut guru untuk memahami kebutuhan, minat, serta kondisi psikologis siswa, sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan dapat menyentuh aspek afektif dan membangkitkan keterlibatan emosional siswa. Hal ini dapat diwujudkan melalui pendekatan yang humanis dan penggunaan metode yang variatif, termasuk pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif. Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya terbangun dari keinginan memperoleh nilai akademik, tetapi juga dari dorongan batin untuk memahami makna dan nilai dari pembelajaran itu sendiri.

Salah satu metode yang relevan dan potensial untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran PAI adalah pendekatan kisah Qur'ani. Kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an tidak sekadar menyajikan narasi historis, tetapi sarat dengan pesan moral, etika, dan spiritual yang mampu menyentuh hati peserta didik. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai keislaman dapat disampaikan secara lebih komunikatif dan inspiratif.

Oleh karena itu, guru harus mampu menghadirkan pendekatan pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat belajar secara menyeluruh, baik secara kognitif maupun afektif. Metode kisah Qur'ani merupakan salah satu pendekatan edukatif yang dapat menjembatani penyampaian nilai-nilai agama secara komunikatif dan menyentuh. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an bukan hanya menyuguhkan peristiwa historis, tetapi juga mengandung pesan moral dan spiritual yang kuat. Nasution menegaskan bahwa metode penceritaan seperti yang digunakan oleh Rasulullah SAW adalah sarana yang efektif dalam membentuk kesadaran keagamaan dan karakter peserta didik. (Nasution, 2019)

Metode penceritaan yang digunakan Rasulullah SAW terbukti mampu menyentuh hati dan pikiran pendengarnya, karena disampaikan dengan pendekatan yang penuh hikmah, relevan dengan kehidupan, serta sarat akan pesan moral yang mudah dipahami. Dalam konteks pendidikan modern, pendekatan ini tetap relevan karena cerita memiliki daya tarik tersendiri yang mampu membangun keterlibatan emosional siswa. Ketika nilai-nilai keagamaan dikemas dalam bentuk narasi yang

menyentuh, siswa akan lebih mudah mengaitkan isi pelajaran dengan pengalaman hidup mereka. Dengan demikian, metode kisah tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menanamkan makna yang mendalam, sehingga sangat potensial untuk membentuk karakter dan meningkatkan pemahaman spiritual peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran modern, integrasi media audio visual dalam penyampaian kisah Qur'ani menjadi salah satu inovasi yang sangat menjanjikan. Media ini, yang menggabungkan unsur visual dan auditori, dinilai mampu menyesuaikan dengan beragam gaya belajar siswa serta meningkatkan daya tarik dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Kehadiran suara, gambar, dan animasi dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan serta membangun suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif.

Penggunaan media audio visual dalam menyampaikan kisah Qur'ani menjadi langkah inovatif yang mampu menjangkau berbagai gaya belajar siswa. Media yang menggabungkan elemen suara dan gambar ini dinilai mampu menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Arsyad menegaskan bahwa media pembelajaran yang bersifat audio visual sangat efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna, karena melibatkan stimulus multisensorik yang memperkuat ingatan. (Arsyad, 2016)

Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan, terutama ketika dikombinasikan dengan metode yang bersifat naratif seperti kisah Qur'ani. Kombinasi antara visualisasi cerita dan alur narasi yang menyentuh akan lebih mudah menarik perhatian serta membangun koneksi emosional dengan peserta didik. Selain itu, media audio visual mampu menjembatani kesenjangan dalam gaya belajar siswa yang beragam baik visual, auditori, maupun kinestetik sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan adaptif. Dengan menghadirkan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, siswa terdorong untuk lebih aktif, fokus, dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode kisah Qur'ani berbasis media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI merupakan pendekatan yang strategis untuk meningkatkan daya tarik, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Metode ini memadukan kekuatan narasi religius dengan dukungan teknologi pendidikan, sehingga mampu menyentuh aspek intelektual, emosional, dan spiritual siswa secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah (natural setting) di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Pendekatan ini lebih menekankan pada makna di balik fenomena yang diamati, dengan tujuan untuk memahami realitas sosial secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif. Data yang

dikumpulkan biasanya berbentuk kata-kata, narasi, atau perilaku yang diamati, kemudian dianalisis secara induktif guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap subjek yang diteliti. (Sugiyono, 2017)

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu peristiwa, keadaan, atau fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. (Sugiyono, 2017)

Penulis memilih pendekatan kualitatif deskriptif karena pendekatan ini memungkinkan untuk menggali dan memahami fenomena secara mendalam sesuai dengan konteks alami yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci proses, makna, dan perspektif subjek yang terlibat dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN

Pengertian Metode Kisah Qur'ani

Metode kisah Qur'ani adalah pendekatan pendidikan yang memanfaatkan kisah-kisah dalam Al-Qur'an untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia kepada peserta didik. (Arifin. Muhammad, 2009)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa metode kisah Qur'ani tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi ajar, tetapi juga memiliki peran strategis dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Melalui penyampaian cerita yang sarat makna dan nilai-nilai keteladanan, siswa diajak untuk memahami ajaran Islam secara kontekstual dan aplikatif. Pendekatan ini membantu peserta didik menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual secara alami, karena mereka dapat mengaitkan pengalaman tokoh-tokoh dalam kisah Qur'ani dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, metode ini bukan hanya memperkaya aspek kognitif, tetapi juga memperdalam aspek afektif dan psikomotorik dalam proses pendidikan Islam.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), metode kisah Qur'ani menjadi sarana yang efektif untuk menginternalisasi ajaran Islam secara holistik. Kisah-kisah yang termuat dalam Al-Qur'an, seperti kisah Nabi Ibrahim, Nabi Yusuf, dan Nabi Musa, mengandung pelajaran penting tentang ketauhidan, kesabaran, kejujuran, dan keteguhan hati dalam menghadapi ujian kehidupan. Ketika kisah-kisah ini disampaikan secara menarik dan interaktif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga terdorong untuk meneladani nilai-nilai luhur yang dikisahkan. Proses ini sangat relevan dengan tujuan utama PAI, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, penerapan metode kisah Qur'ani dalam pembelajaran PAI dapat menjadi strategi pedagogis yang mampu menanamkan nilai-nilai Islam secara lebih hidup, menyentuh, dan membekas dalam jiwa peserta didik.

Syahidin menjelaskan bahwa kisah-kisah Al-Qur'an memiliki fungsi edukatif yang sangat berharga dalam proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam. (Syahidin, 2009)

Hal ini menunjukkan bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur'an bukan hanya bertujuan untuk menyampaikan peristiwa masa lalu, tetapi juga mengandung pesan moral dan

spiritual yang relevan bagi kehidupan masa kini. Dalam pembelajaran, fungsi edukatif dari kisah-kisah Qur'ani dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman secara lebih menarik dan menyentuh hati siswa. Melalui pendekatan naratif, peserta didik lebih mudah memahami makna suatu ajaran karena dibingkai dalam konteks cerita yang konkret dan inspiratif. Kisah-kisah tersebut juga merangsang empati dan daya pikir kritis siswa, karena mereka diajak untuk merenungkan, membandingkan, dan mengambil pelajaran dari pengalaman para nabi dan umat terdahulu. Dengan demikian, kisah Qur'ani memiliki kekuatan pedagogis yang mampu memperkuat pemahaman keagamaan sekaligus membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur'an memiliki nilai strategis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tidak hanya sebagai pengantar informasi historis, kisah Qur'ani berperan sebagai sarana edukatif yang efektif dalam menyampaikan ajaran Islam secara kontekstual dan bermakna. Pendekatan berbasis cerita mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman, sekaligus menumbuhkan empati, daya pikir reflektif, dan sikap kritis. Dengan demikian, pemanfaatan metode kisah Qur'ani dalam proses pembelajaran tidak hanya memperkaya dimensi kognitif, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah seperangkat media yang secara serentak dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan, berisi pesan-pesan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan logis sesuai dengan tujuan dan tingkat kesiapan siswa.

Penggunaan media audio visual yang dirancang secara sistematis seperti yang dijelaskan Ramli, memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan memadukan unsur suara dan gambar, media ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan interaktif, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam ajaran Islam. Misalnya, penayangan kisah-kisah Qur'ani dalam bentuk video animasi dapat membantu siswa membayangkan situasi, tokoh, dan peristiwa yang diceritakan, sehingga pesan moral dan spiritualnya lebih mudah diterima dan diresapi. Selain itu, media audio visual juga dapat mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam, terutama mereka yang memiliki kecenderungan visual dan auditori. Oleh karena itu, pemanfaatan media ini tidak hanya memperkuat penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Penggunaan metode kisah Qur'ani berbasis media audio visual merupakan pendekatan inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sejalan dengan pendapat Ramli mengenai pentingnya media yang dirancang secara sistematis. Melalui perpaduan unsur suara, gambar, dan narasi kisah dari Al-Qur'an, media ini mampu menghidupkan cerita-cerita penuh hikmah dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Misalnya, tayangan animasi tentang kisah Nabi Musa atau Nabi Yusuf dapat menggambarkan latar, tokoh, dan alur cerita secara nyata, sehingga siswa

tidak hanya mendengar atau membaca, tetapi juga “melihat” dan “merasakan” pengalaman spiritual yang disampaikan. Hal ini memudahkan pemahaman terhadap nilai-nilai moral dan ajaran Islam yang terkandung dalam kisah tersebut. Selain itu, media audio visual mendukung kebutuhan belajar siswa dengan gaya visual dan auditori, memperkaya interaksi dalam kelas, dan meningkatkan motivasi serta partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode kisah Qur'ani berbasis media audio visual tidak hanya efektif dalam mentransmisikan ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas siswa secara lebih mendalam.

Dengan demikian, metode kisah Qur'ani berbasis media audio visual terbukti menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar melalui kombinasi suara dan visual, tetapi juga mempermudah siswa dalam memahami isi dan pesan moral dari kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Dengan mampu menjangkau berbagai gaya belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa, media ini berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam dan bermakna. Oleh karena itu, integrasi metode ini dalam proses pembelajaran perlu terus dikembangkan agar pendidikan agama menjadi lebih hidup, inspiratif, dan membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani.

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. (Sardiman, 2018)

Dengan adanya motivasi belajar yang kuat, siswa akan terdorong untuk lebih aktif, tekun, dan konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik), seperti rasa ingin tahu, harapan untuk meraih prestasi, atau minat terhadap suatu mata pelajaran, maupun dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik), seperti dorongan dari guru, orang tua, atau imbalan tertentu. Ketika motivasi belajar terbangun dengan baik, maka siswa tidak hanya sekadar mengikuti kegiatan belajar secara formal, tetapi juga memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dan pembentukan sikap disiplin serta kemandirian dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mendorong seseorang/siswa untuk aktif dalam proses belajar dan mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. (Wibowo, 2023)

Salah satu bentuk motivasi eksternal yang efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa adalah penerapan metode kisah Qur'ani berbasis media audio visual. Melalui tayangan kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang dikemas dalam bentuk video animasi atau presentasi multimedia, siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Media ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga merangsang emosi dan imajinasi siswa melalui visualisasi tokoh, latar, serta alur cerita yang penuh hikmah. Dengan demikian, siswa menjadi lebih terlibat secara emosional dan kognitif dalam pembelajaran, yang pada akhirnya memperkuat motivasi mereka untuk memahami nilai-nilai ajaran Islam. Metode ini secara tidak langsung memberikan

dorongan dari luar yang memperkaya suasana belajar dan menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih bermakna dan relevan.

HASIL

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa penerapan metode kisah Qur'ani yang didukung oleh media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya strategi penyampaian materi, tetapi juga mampu menghidupkan suasana kelas dengan nuansa yang lebih interaktif, menyentuh, dan menyenangkan. Pengaruh positif yang dihasilkan dianalisis melalui tiga dimensi utama, yakni bagaimana bentuk konkret implementasi metode ini dalam praktik pembelajaran, sejauh mana hasil yang dicapai dalam meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa, serta apa saja faktor-faktor yang mendorong keberhasilan maupun yang menjadi kendala dalam penerapannya. Dari segi pelaksanaan, metode ini diterapkan melalui penyajian kisah-kisah Qur'ani yang divisualisasikan dalam bentuk audio visual, sehingga lebih mudah dicerna dan menarik bagi siswa. Sementara itu, hasil yang diamati menunjukkan peningkatan motivasi belajar, baik dari sisi keaktifan, perhatian, maupun minat terhadap materi PAI. Adapun faktor pendukungnya mencakup kesiapan guru, ketersediaan media pembelajaran, serta respon positif siswa terhadap metode tersebut, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan fasilitas dan kendala teknis yang masih perlu diatasi untuk optimalisasi penerapan di lapangan.

Implementasi Metode Kisah Qur'ani Berbasis Media Audio Visual

Proses implementasi dilakukan melalui integrasi narasi kisah-kisah Qur'ani dalam materi PAI yang disajikan menggunakan media visual dan audio, seperti video animasi atau dokumenter Islami. Guru menggunakan kisah tokoh-tokoh teladan seperti Nabi Yusuf, Nabi Musa, dan Ashabul Kahfi untuk memperkuat pemahaman nilai akhlak. Media audio visual disampaikan di awal atau tengah pembelajaran sebagai stimulus emosional dan kognitif. Hal ini sejalan dengan teori behaviorisme yang menekankan bahwa rangsangan visual dan auditori dapat membentuk respons belajar yang lebih aktif (Abdullah et al., 2022)

Penggunaan media audio visual dalam penyampaian kisah Qur'ani tidak hanya sebatas alat bantu pengajaran, tetapi menjadi bagian integral dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan menyentuh aspek afektif siswa. Setelah pemutaran video, guru mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, merenungi pesan yang disampaikan, serta mengaitkan nilai-nilai dari kisah tersebut dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Aktivitas ini mengaktifkan peran siswa secara menyeluruh dalam pembelajaran, karena mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan juga subjek aktif yang diajak berpikir, merasakan, dan menyimpulkan.

Diskusi yang muncul setelah penayangan kisah Qur'ani membuka ruang dialog terbuka antara guru dan peserta didik, sehingga tercipta iklim belajar yang lebih komunikatif dan kolaboratif. Guru dapat menggali persepsi siswa terhadap nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, keberanian, dan tawakal, lalu membimbing mereka untuk mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Di sinilah letak kekuatan metode ini: siswa

tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai secara emosional dan spiritual.

Lebih lanjut, guru juga dapat mengembangkan aktivitas lanjutan seperti membuat refleksi tertulis, drama sederhana, atau proyek kreatif yang berkaitan dengan kisah yang telah ditonton. Strategi ini memperkuat pengalaman belajar karena siswa diajak untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang kreatif dan personal. Dengan demikian, integrasi kisah Qur'ani berbasis media audio visual bukan hanya menjadi metode alternatif dalam pembelajaran PAI, tetapi juga menjelma sebagai pendekatan holistik yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara bersamaan.

Penggunaan media ini menunjukkan bahwa siswa lebih fokus, antusias, dan tidak mudah bosan selama proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi dan mampu mengaitkan pesan kisah dengan kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk sikap religius dan partisipatif siswa.

Hasil dari Implementasi terhadap Motivasi Belajar

Peningkatan motivasi belajar ditunjukkan dengan beberapa indikator, antara lain:

- 1) Keterlibatan aktif dalam diskusi kelas
- 2) Keinginan bertanya dan menanggapi materi secara spontan
- 3) Peningkatan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas PAI
- 4) Meningkatnya minat siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Qur'ani

Hasil tersebut mencerminkan bahwa metode kisah Qur'ani berbasis media audio visual mampu membangkitkan semangat belajar siswa secara menyeluruh. Antusiasme yang terlihat dalam diskusi kelas menunjukkan adanya keterlibatan emosional siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga mereka tidak lagi melihat pembelajaran PAI sebagai rutinitas yang membosankan, melainkan sebagai pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Peningkatan keaktifan dalam bertanya dan menanggapi materi menunjukkan tumbuhnya rasa ingin tahu serta keberanian dalam mengemukakan pendapat, yang merupakan indikator positif dari motivasi intrinsik. Selain itu, ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas PAI memperlihatkan adanya perubahan sikap belajar yang lebih bertanggung jawab. Minat yang tinggi terhadap pesan-pesan moral dari kisah Qur'ani juga menjadi tanda bahwa siswa mulai mengaitkan pelajaran agama dengan nilai-nilai kehidupan, sehingga pembelajaran tidak hanya berhenti pada pemahaman kognitif, tetapi juga mengarah pada pembentukan karakter dan kesadaran spiritual yang lebih dalam.

Kondisi ini memperkuat teori motivasi belajar dari Uno bahwa motivasi dapat ditumbuhkan melalui metode yang menyentuh aspek emosional dan spiritual siswa. Dengan metode kisah Qur'ani yang divisualisasikan, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengalami keterlibatan afektif yang tinggi. Ini menjadikan proses belajar lebih bermakna dan mendalam. (Uno, 2013)

Selain itu, keterlibatan afektif yang tinggi melalui metode kisah Qur'ani berbasis visual juga mendorong terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan inspiratif. Ketika siswa merasa tersentuh oleh nilai-nilai moral dan spiritual yang disampaikan dalam kisah-kisah Qur'ani, mereka menjadi lebih terbuka dan antusias dalam menerima materi

pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran humanistik yang menempatkan perasaan dan pengalaman pribadi siswa sebagai bagian penting dalam proses belajar. Penggunaan media audiovisual dalam menyampaikan kisah Qur'ani juga membantu memperjelas pesan-pesan yang terkandung dalam cerita, sehingga siswa lebih mudah memahami, mengingat, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga berpotensi membentuk karakter dan sikap positif pada peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung keberhasilan metode ini meliputi:

- 1) Dukungan teknologi pembelajaran di kelas (LCD, speaker, internet)
- 2) Kesiapan guru dalam menyusun skenario pembelajaran yang sesuai
- 3) Kesesuaian media dengan karakteristik siswa yang dominan visual-auditori

Di samping faktor pendukung tersebut, keberhasilan penerapan metode kisah Qur'ani berbasis media audiovisual juga dipengaruhi oleh adanya lingkungan belajar yang kondusif serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Lingkungan belajar yang mendukung, seperti kelas yang tertata dengan baik, minim gangguan, dan memberikan ruang bagi ekspresi siswa, dapat meningkatkan fokus dan kenyamanan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, keterlibatan aktif guru dalam mengevaluasi dan menyesuaikan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa turut memperkuat efektivitas metode ini. Peran orang tua juga tidak dapat diabaikan, terutama dalam memperkuat pesan-pesan moral dan spiritual yang diterima siswa di sekolah. Ketika nilai-nilai yang diajarkan melalui kisah Qur'ani diperkuat pula di rumah, maka proses internalisasi nilai menjadi lebih utuh dan mendalam. Oleh karena itu, sinergi antara teknologi, kompetensi guru, karakteristik siswa, dan dukungan lingkungan menjadi kunci utama dalam optimalisasi metode ini.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan:

- 1) Terbatasnya durasi jam pelajaran
- 2) Ketergantungan terhadap ketersediaan perangkat teknologi
- 3) Masih adanya siswa yang pasif atau belum terbiasa dengan diskusi reflektif

Di sisi lain, beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan metode kisah Qur'ani berbasis audiovisual perlu mendapat perhatian khusus agar tidak mengurangi efektivitas pembelajaran. Keterbatasan waktu dalam jam pelajaran sering kali menjadi hambatan utama, karena penyampaian kisah, penayangan media, serta diskusi reflektif membutuhkan alokasi waktu yang cukup agar pesan-pesan yang disampaikan benar-benar dapat dipahami dan diresapi oleh siswa. Selain itu, ketergantungan pada perangkat teknologi seperti LCD, speaker, dan koneksi internet juga menjadi tantangan tersendiri. Ketika terjadi gangguan teknis atau fasilitas tidak tersedia secara optimal, proses pembelajaran menjadi terganggu dan tujuan pembelajaran sulit tercapai secara maksimal. Di samping itu, karakteristik siswa yang beragam juga menjadi faktor penghambat, terutama bagi siswa yang belum terbiasa aktif berdiskusi atau kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Hal ini menuntut guru untuk memiliki strategi pedagogis yang adaptif dan kreatif agar dapat mengajak seluruh siswa terlibat aktif dalam proses refleksi, serta menciptakan suasana kelas yang inklusif dan mendukung partisipasi setiap

individu. Maka dari itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang serta kesiapan teknis dan psikologis dalam menerapkan metode ini secara efektif.

Namun demikian, hambatan tersebut dapat diminimalkan dengan penguatan perencanaan pembelajaran dan pelatihan guru dalam pemanfaatan media digital.

KESIMPULAN

Metode kisah Qur'ani berbasis media audio visual terbukti menjadi strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini menggabungkan kekuatan narasi Al-Qur'an yang sarat nilai moral dan spiritual dengan teknologi pembelajaran yang menarik, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, dan bermakna. Penggunaan media audio visual tidak hanya memperkaya penyampaian materi, tetapi juga menjawab kebutuhan gaya belajar siswa yang beragam, terutama mereka yang bersifat visual dan auditori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini berdampak positif terhadap peningkatan keterlibatan emosional, keaktifan, dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Faktor pendukung seperti kesiapan guru dan ketersediaan media turut menunjang keberhasilan metode ini, meskipun masih terdapat kendala teknis dan keterbatasan waktu yang perlu diatasi dengan perencanaan yang matang. Dengan demikian, metode kisah Qur'ani berbasis media audio visual tidak hanya mampu meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa secara utuh dan kontekstual sesuai dengan tujuan utama Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Arifin. Muhammad. (2009). Ilmu Pendidikan Islam. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2016). Media Pembelajaran. PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution, H. (2019). Metode Dakwah Nabi dalam Mendidik Umat. Pustaka Setia.
- Sardiman. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Syahidin. (2009). Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an. Alfabeta.
- Uno, H. . (2013). Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara.
- Wibowo, A. (2023). Psikologi Pembelajaran: Konsep Dasar Psikologi. STAI Siliwangi Bandung.